

Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Nurul Hidayah Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran

Ageng Prihastoto

MI Nurul Hidayah Roworejo

agengprihastoto@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah nilai tes yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *card sort*. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut diatas, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data setiap siklus berkaitan dengan prosentase kenaikan nilai hasil belajar. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil catatan wawancara dan catatan observasi selama penelitian. Mengingat data yang dianalisis berupa tabel, maka penulis menggunakan analisis data secara kuantitatif berdasarkan tabel peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode *card sort*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *card sort* pada proses pembelajaran Akidah Akhlak, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya penurunan pada peserta didik yang hasil belajarnya rendah atau dibawah KKM (BELUM TUNTAS) , dari 16 menjadi 2 peserta didik setelah kegiatan siklus I dan II. Adanya peningkatan pada peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM (TUNTAS) , dari 4 menjadi 18 peserta didik setelah kegiatan siklus I dan II..

Keyword: *card sort*; hasil belajar; Akidah Akhlak

Pendahuluan

Guru atau Pendidik merupakan tonggak utama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu Pendidik memegang peranan penting dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar guna mencapai tujuan pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu peran guru yang sangat penting ini harus didukung oleh kompetensi yang memadai.

Kompetensi guru secara umum terdiri dari empat kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru meliputi, 1) Kompetensi Paedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial, dan 4) Kompetensi Profesional

Metode Card Sort

Menurut Fatah Yasin, *card sort* (mensortir kartu) yaitu “suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.”¹

¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, UIN Malang, Malang, 2008, Hlm.185.

Metode *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan adalah upaya untuk menambah tingkat, derajat, kualitas ataupun kuantitas, jadi peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk menambah tingkat, derajat, kualitas, ataupun kuantitas dari sesuatu yang sedang dijalani.

Hasil belajar; Suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri, sehingga hasil perubahan dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah “hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.”² Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedang dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Jadi peningkatan hasil belajar yang dimaksud adalah suatu upaya yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk menambah tingkat, derajat, kualitas peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai tes yang lebih baik.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun pendidikan akidah akhlak adalah bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.”³

Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya memperhatikan strategi yang digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran mudah diterima oleh anak didik dan tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan baik yaitu merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Gejala yang terlihat pada kenyataan adalah banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Hal tersebut akan membuat anak didik menjadi bosan dan pelajarannyapun tidak bisa dipahami dengan baik.

Hasil Penelitian

Proses pembelajaran yang telah ditentukan, bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik baik intelektual, moral, maupun sosial. Dengan demikian, jelas terlihat begitu pentingnya pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.

² Nasution, *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hlm.36.

³Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan islam dan krisis moralisme Masyarakat Modern* (Jogyakarta: Ircisod, 2010), 109.

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengatur interaksi antara komponen-komponen pembelajaran. Unsur-unsur dan komponen-komponen tersebut antara lain meliputi kurikulum, guru, peserta didik, materi, metode, dan media pembelajaran. Sedangkan tujuan akhir proses pembelajaran adalah agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan data awal yang penulis dapat, mengenai hasil belajar peserta didik kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Asmaul Husna, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang menguasai pokok tersebut. “Dari 20 peserta didik kelas VI, hanya 4 peserta didik atau 20% yang mencapai nilai KKM.”⁴

Hasil observasi penulis juga menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak sedang berlangsung, antusias dan semangat peserta didik sangat kurang, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan pasif. Hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak masih menggunakan cara tradisional, yakni metode ceramah yang hanya menekankan guru sebagai satu-satunya orang yang aktif dan kurang menekankan keaktifan dan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan tidak maksimalnya metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, Sehingga mengakibatkan peserta tidak kreatif dan tidak teransang penuh intelektualnya dan akhirnya berdampak pada ketercapaian hasil belajar yang tidak mencapai standar KKM.⁵

KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. “MI Nurul Hidayah Roworejo telah menentukan 65 untuk nilai KKM dan 80% untuk ketuntasan pembelajaran secara klasikal. Jadi suatu proses pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal atau berhasil apabila lebih dari atau sama dengan 80% peserta didik mencapai nilai KKM, dan apabila kurang dari 80% maka proses pembelajaran tersebut dikatakan tidak tuntas secara klasikal atau gagal dan harus diulangi kembali.”⁶

Berdasarkan hasil survey di kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo yang diperoleh pada saat ulangan harian pelajaran Akidah Akhlak.

Berikut ini adalah tabel daftar nilai ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak pada pokok bahasan Asmaul Husna peserta didik kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

Tabel 1

Daftar Nilai Ulangan Harian Akidah Akhlak
Peserta Didik Kelas Iii Mi Nurul Hidayah Roworejo

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ifaldo Dwi Pratama	65	40	Belum Tuntas
2	Imdad Hamda Robba Ahmad	65	45	Belum Tuntas
3	Itot Anela Ramadani	65	40	Belum Tuntas
4	Syafia Cahyani	65	65	Tuntas
5	Khumairo Ramadhani	65	40	Belum Tuntas
6	Muhammad Affan Husaeni	65	60	Belum Tuntas

⁴Maryatun, Guru kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2021.

⁵Observasi, Tanggal 18 Oktober 2021.

⁶Siti Yayuk Samroin, Kepala MI Nurul Hidayah Roworejo, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2015.

7	Muhammad Alimuddin Azhar	65	50	Belum Tuntas
8	Muammar Fikhri	65	55	Belum Tuntas
9	Muhammad Irsyad Bahir	65	60	Belum Tuntas
10	Najla Rafifah	65	62	Belum Tuntas
11	Nidathul Husna Asholeha	65	50	Belum Tuntas
12	Nisa Nur Rahmah	65	62	Belum Tuntas
13	Okta Puspita Dewi	65	55	Belum Tuntas
14	Rizky Alif Sandi	65	75	Tuntas
15	Syarifatul Aulia	65	60	Belum Tuntas
16	Rindina Kirana Safitri	65	55	Belum Tuntas
17	Nadila Via Ramadhani	65	60	Belum Tuntas
18	Dzulkhaer Sulton Assegaf	65	65	Tuntas
19	Muhammad Abu Hamid	65	55	Belum Tuntas
20	Nabila Ramadhani	65	72	Tuntas

Sumber : Leger nilai kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo

Data hasil evaluasi belajar peserta didik diatas didistribusikan kedalam dua kategori hasil belajar peserta didik, yakni kategori mencapai KKM (Tuntas) dan ketegori peserta didik dibawah KKM (Belum Tuntas). Lebih jelas peneliti uraikan data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Hasil Belajar Secara Prosentase

No	Kategori Nilai	Frekuensi	%
1	Belum Tuntas	16	80
2	Tuntas	4	20

Keterangan :

1. Peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM (harus mengulang) sebanyak 16 peserta didik atau 80%
2. Peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 4 peserta didik atau 20%

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo hasil belajarnya kurang baik atau masih belum mencapai standar KKM pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Asmaul Husna. Dari 20 peserta didik hanya 4 orang yang mencapai nilai KKM atau 20% peserta didik yang mencapai nilai KKM.

Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas penulis dapat memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang sedang terjadi didalam kelas dan tindakan yang sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta memperbaiki kondisi permasalahan ditempat praktek pembelajaran dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh para pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional mengenai tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran dilaksanakan.⁷

⁷Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, Jakarta, Cet. Pertama, 2009, Hlm.5.

Penelitian tindakan bertujuan untuk “mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual.”⁸

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan diharapkan dapat melahirkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru bagi guru sebagai seorang pengajar yang nantinya cara-cara baru atau pendekatan baru tersebut dapat digunakannya dalam proses pemecahan terhadap masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam proses penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan Bersama (Planning Conference), diadakan perencanaan bersama antara guru kelas dengan peneliti untuk membicarakan tentang pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang disampaikan.
- b. Observasi Kelas (Classroom Observation), pada kegiatan ini peneliti mengobservasi guru yang sedang mengajar dan mengumpulkan data yang obyektif tentang aspek-aspek yang telah direncanakan.
- c. Pertemuan Balik (Feedback Conference), Peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk saling memberi informasi tentang penggunaan penilaian non tes yang dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran
- d. Fase Siklus meliputi perencanaan (Planning), tindakan (Action), pengamatan (Observation) dan tindak lanjut refleksi (Reflection).⁹

Dengan langkah-langkah proses penelitian tindakan kelas diatas, jika dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang semestinya, maka pelaksanaan penelitian akan memberikan dampak perubahan kearah yang lebih baik dari pada sebelum proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali tatap muka (pertemuan). Adapun langkah-langkah dalam Proses Penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi pelajaran, mempersiapkan beberapa soal latihan.

2) Tindakan (*action*)

Meliputi melaksanakan proses pembelajaran, memberikan latihan dengan mengerjakan beberapa soal, pembahasan latihan soal.

3) Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini penulis akan mengadakan pengamatan, diantaranya :

⁸Zuriah, *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, Bayu Media Publishing, Malang, Edisi Pertama, 2003, Hlm.56.

⁹Ahmad Hufad, *Op.Cit.*, Hlm.75.

- a) Ketertiban peserta didik saat berada di ruang kelas
- b) Perhatian peserta didik pada materi yang sedang disampaikan
- c) Antusias peserta didik terhadap penerapan metode card sort
- d) Kefektifan metode card sort dalam pembelajaran.

4) Reflektif (refleksi)

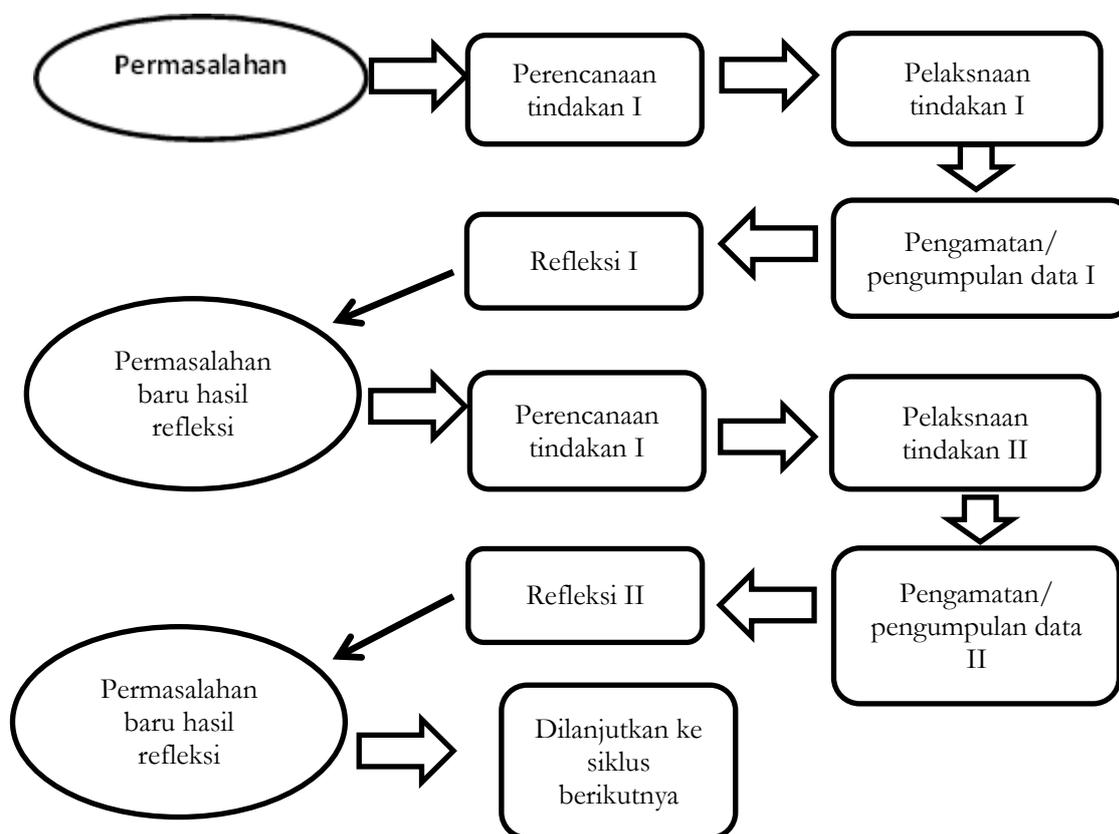
Pada akhir siklus perlu adanya pembahasan siklus sebagai tindak lanjut untuk dapat menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

b. Siklus II

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian pada kegiatan siklus II sama dengan langkah-langkah pada kegiatan siklus I.

Fokus Penelitian tindakan kelas ini adalah pada Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo dengan menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah gambar prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh penulis (Model Kemmis & McTaggart).



Gambar 1
Model Desain Kemmis & McTaggart

Penerapan metode card sort dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Metode *Card Sort* ini tepat digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak, karena pembelajaran dalam Akidah Akhlak diharapkan para siswa bisa memahami mata pelajaran Akidah Akhlak karena merupakan sebagian pengamalan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pengamalannya itu diharapkan mereka mengetahui tentang dasar atau alasan tentang hal yang dilakukannya.

Metode *Card Sort* juga dapat merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga aktifitas dan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat dalam proses pembahasan kategorinya bisa semakin bermakna. Selain itu kondisi kelas bisa lebih hidup dengan keadaan siswa yang mencari kelompok kartunya. Karena siswa diharuskan berkeliling kelas ketika mencari kelompok kartunya.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan tindakan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan kegiatan tindakan. Adapun hasil identifikasi masalah yang dijumpai dalam hal prestasi belajar adalah sebagai berikut: a. masih terdapat 16 anak yang belum mencapai tingkat ketuntasan, b. keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya anak yang mondar-mandir di kelas, bergurau dengan teman.

Berikut ini adalah kendala-kendala maupun kelebihan dalam melaksanakan metode card sort dalam pembelajaran :

a. Kendala

- 1) Membuat siswa kurang aktif dalam berbicara atau menyimpulkan pendapat.
- 2) Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung.
- 3) Apabila guru kurang bisa mengendalikan kelas maka suasana kelas akan menjadi gaduh.

b. Kelebihan

- 1) Dapat mengarahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan.
- 2) Dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.
- 3) Pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan pokok-pokok materi sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Dan terbukti bahwa metode pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan diuraikan penulis melalui penjabaran dibawah ini.

Hasil Kegiatan Siklus I (pertemuan ke 1 dan ke 2) dengan menggunakan metode pembelajaran Card Sort

Setelah kegiatan belajar mengajar pertemuan ke 1 dan ke 2 dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik Kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode Card Sort.

Adapun secara rinci akan dipaparkan hasil catatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik Kelas VI pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Nurul Hidayah Roworejo Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :

Tabel 3
Daftar Nilai Ulangan Harian Akidah Akhlak Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Ifaldo Dwi Pratama	65	60	Belum Tuntas
2	Imdad Hamda Robba Ahmad	65	60	Belum Tuntas
3	Itot Anela Ramadani	65	65	Belum Tuntas
4	Syafia Cahyani	65	75	Tuntas
5	Khumairo Ramadhani	65	50	Belum Tuntas
6	Muhammad Affan Husaeni	65	65	Tuntas
7	Muhammad Alimuddin Azhar	65	55	Belum Tuntas
8	Muammar Fikhri	65	65	Tuntas
9	Muhammad Irsyad Bahir	65	75	Tuntas
10	Najla Rafifah	65	65	Tuntas
11	Nidathul Husna Asholeha	65	60	Belum Tuntas
12	Nisa Nur Rahmah	65	80	Tuntas
13	Okta Puspita Dewi	65	60	Belum Tuntas
14	Rizky Alif Sandi	65	75	Tuntas
15	Syarifatul Aulia	65	60	Belum Tuntas
16	Rindina Kirana Safitri	65	60	Belum Tuntas
17	Nadila Via Ramadhani	65	65	Tuntas
18	Dzulkhaer Sulton Assegaf	65	75	Tuntas
19	Muhammad Abu Hamid	65	60	Belum Tuntas
20	Nabila Ramadhani	65	80	Tuntas

Sumber : Catatan hasil evaluasi pada siklus I.

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar peserta didik diatas, data hasil evaluasi belajar peserta didik tersebut didistribusikan kedalam tiga kategori hasil belajar peserta didik, yakni kategori diatas KKM, mencapai KKM dan kategori peserta didik yang dibawah KKM. Lebih jelas akan penulis uraikan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Hasil Belajar Secara Prosentase
Sebelum Dan Setelah Tindakan Pada Siklus 1

No	Kategori Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Keterangan
		frekuensi	%	frekuensi	%	
1	Belum Tuntas	16	80	10	50	Turun 30%
2	Tuntas	4	20	10	50	Naik 30%

Dari tabel diatas akan penulis uraikan sebagai berikut :

- Adanya penurunan pada siswa yang hasil belajarnya rendah atau dibawah KKM (Belum Tuntas), dari 16 atau 80% peserta didik sebelum kegiatan siklus I, menjadi 10 atau 50% peserta didik pada siklus I. Kategori ini mengalami penurunan 6 peserta didik atau 30%.
- Adanya peningkatan pada siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM (Tuntas), dari 4 atau 20% peserta didik sebelum kegiatan siklus I, menjadi 10 atau 50% peserta didik pada siklus I. Kategori ini mengalami peningkatan 6 peserta didik atau 30%.

Hasil Analisis Data Pada Siklus 1

Analisis data dilakukan terhadap tiga kelompok data, yaitu data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi guru, dan dan hasil belajar siswa yang difokuskan pada dua hal utama, yaitu situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada enam hal yang harus disusun guru untuk memperlancar proses pembelajaran, yaitu: (1) Menyusun pedoman pengamatan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dikaji, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan Tujuan instruksional, Alokasi waktu; Materi pembelajaran; Metode atau pendekatan yang dipilih, dan evaluasi, (3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran model card sort; (4) Menyusun pedoman pengamatan yang dilakukan oleh Kolaborator terhadap proses pembelajaran (5) menyusun cara melakukan pengamatan dan sekaligus memberikan evaluasi tentang keterlibatan siswa,; dan (6) Menyusun laporan secara deskriptif naratif tentang proses pembelajaran di kelas pada siklus pertama.

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, guru melakukan langkah- langkah operasional di kelas, antara lain: (1) Sebelum memulai kegiatan belajar atau memasuki materi pelajaran, guru memberikan sejumlah pertanyaan asosiasi untuk mengkaitkan pengalaman atau pengetahuan yang ada pada diri siswa dengan materi yang akan diberikan; (2) Guru menjelaskan konsep-konsep penting (pokok) tentang Akidah ; (3) Guru membagi lima kelompok (A, B, C, D dan E) masing-masing kelompok beranggotakan antara 4-5 siswa.

c. Observasi

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan mengacu pada RPP dibandingkan dengan hasil observasi, dicatat beberapa kejadian penting, antara lain:1) Pada saat pembentukan kelompok siswa tidak segera melaksanakan tugas tapi malah membuat kegaduhan, mondar-mandir, mengobrol, sehingga menyita waktu 10 menit.

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, tetapi masih ada kekurangan, yaitu aktivitas siswa tidak merata, kerjasama kelompok sebagaimana ada yang belum kompak, masih ada siswa yang pasif dan masa bodoh.

Hasil observasi kelas menyatakan bahwa ada kelebihan dari tindakan perbaikan ini antara lain: siswa mulai termotivasi untuk belajar, siswa secara aktif dan penuh kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan guru, bila diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil pelaksanaan latihan siswa berlomba-lomba mengacungkan jari terlebih dahulu, siswa mulai berani tampil di depan kelas, siswa mulai berani mengajukan usul, pertanyaan dan saran.

d. Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini diterapkan ketuntasan belajar secara individual, dengan kriteria minimal 65. Sementara itu, secara klasikal dinyatakan tuntas apabila siswa yang nilainya sudah tuntas mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

Hasil Kegiatan Siklus II (pertemuan ke 3 dan ke 4)

Setelah kegiatan belajar mengajar pertemuan ke 3 dan ke 4 dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran Akidah

Akhlak pada peserta didik Kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode *Card Sort*.

Adapun secara rinci akan dipaparkan hasil catatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik Kelas VI pada mata Akidah Akhlak pada peserta didik Kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :

Tabel 5
Daftar Nilai Ulangan Harian Akidah Akhlak Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Ifaldo Dwi Pratama	65	65	Tuntas
2	Imdad Hamda Robba Ahmad	65	75	Tuntas
3	Itot Anela Ramadani	65	65	Tuntas
4	Syafia Cahyani	65	65	Tuntas
5	Khumairo Ramadhani	65	60	Belum Tuntas
6	Muhammad Affan Husaeni	65	95	Tuntas
7	Muhammad Alimuddin Azhar	65	60	Belum Tuntas
8	Muammar Fikhri	65	70	Tuntas
9	Muhammad Irsyad Bahir	65	65	Tuntas
10	Najla Rafifah	65	75	Tuntas
11	Nidathul Husna Asholeha	65	90	Tuntas
12	Nisa Nur Rahmah	65	65	Tuntas
13	Okta Puspita Dewi	65	75	Tuntas
14	Rizky Alif Sandi	65	65	Tuntas
15	Syarifatul Aulia	65	75	Tuntas
16	Rindina Kirana Safitri	65	65	Tuntas
17	Nadila Via Ramadhani	65	95	Tuntas
18	Dzulkhaer Sulton Assegaf	65	70	Tuntas
19	Muhammad Abu Hamid	65	95	Tuntas
20	Nabila Ramadhani	65	95	Tuntas

Sumber : Catatan hasil evaluasi pada siklus II.

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar peserta didik diatas, data hasil evaluasi belajar peserta didik tersebut didistribusikan kedalam tiga kategori hasil belajar peserta didik, yakni kategori diatas KKM, mencapai KKM dan kategori peserta didik yang dibawah KKM. Lebih jelas akan penulis uraikan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Hasil Belajar Secara Prosentase
Sebelum Dan Setelah Tindakan Pada Siklus 2

No	Kategori Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1	BELUM TUNTAS	16	80	10	50	2	10	Turun 40%
2	TUNTAS	4	20	10	50	18	90	Naik 35%

Dari tabel diatas akan penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Adanya penurunan kembali pada peserta didik yang hasil belajarnya rendah atau dibawah KKM (BELUM TUNTAS), dari 16 atau 80% peserta didik, pada kegiatan siklus I menjadi 10 atau 50% peserta didik, pada siklus II Kategori ini mengalami penurunan 8 peserta didik atau 40%.
- b. Adanya peningkatan kembali pada peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM (TUNTAS), dari 10 atau 50% peserta didik, pada kegiatan siklus I menjadi 18 atau 90% peserta didik, pada siklus II Kategori ini mengalami peningkatan 8 peserta didik atau 35%.

Hasil Analisis Data pada Siklus 2

Pada siklus 2 dilakukan kegiatan dari hasil refleksi pada siklus 1 yang meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada enam hal yang harus disusun guru untuk memperlancar proses pembelajaran, yaitu: (1) Menyusun pedoman pengamatan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dikaji, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan: Tujuan instruksional, Alokasi waktu; Materi pembelajaran; Metode atau pendekatan yang dipilih, dan evaluasi, (3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran model card sort; (4) Menyusun pedoman pengamatan yang dilakukan oleh Kolaborator terhadap proses pembelajaran (5) menyusun cara melakukan pengamatan dan sekaligus memberikan evaluasi tentang keterlibatan siswa,; dan (6) Menyusun laporan secara deskriptif naratif tentang proses pembelajaran di kelas pada siklus pertama.

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, guru melakukan langkah- langkah operasional di kelas, antara lain: (1) Sebelum memulai kegiatan belajar atau memasuki materi pelajaran, guru memberikan sejumlah pertanyaan asosiasi untuk mengkaitkan pengalaman atau pengetahuan yang ada pada diri siswa dengan materi yang akan diberikan; (2) Guru menjelaskan konsep-konsep penting (pokok) tentang Asmaul Husna ; (3) Guru membagi lima kelompok (A,B, C, D dan E) masing-masing kelompok beranggotakan antara 4-5 siswa.

c. Situasi Kelas

Dari hasil catatan pada siklus 1 , maka Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan mengacu pada RPP dibandingkan dengan hasil observasi, dicatat beberapa kejadian penting, antara lain:

- 1) Pada saat pembentukan kelompok, sudah tidak ditemukan lagi siswa yang mondar-mandir ataupun mengobrol . kelompok segera terbentuk dan sesuai dengan rencana.
- 2) Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, dan siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kerjasama kelompok mulai terlihat hidup dengan masing- masing siswa memberikan usulan untuk menemukan jawaban.
- 3) Hasil observasi kelas menyatakan bahwa ada kelebihan dari tindakan perbaikan ini antara lain: siswa mulai termotivasi untuk belajar, siswa secara aktif dan penuh kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan guru, bila diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil pelaksanaan latihan siswa berlomba-lomba mengacungkan jari terlebih dahulu, siswa mulai berani tampil di depan kelas, siswa mulai berani mengajukan usul, pertanyaan dan saran.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil yang telah diuraikan di atas, Dari hasil penelitian dan analisa data sebagaimana telah di kemukakan terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan

menggunakan metode Card Sort pada pembelajaran Akidah Akhlak, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya penurunan pada peserta didik yang hasil belajarnya rendah atau dibawah KKM (BELUM TUNTAS) , dari 16 menjadi 2 peserta didik setelah kegiatan siklus I dan II. Adanya peningkatan pada peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM (TUNTAS) , dari 4 menjadi 18 peserta didik setelah kegiatan siklus I dan II.

Dengan demikian diperoleh simpulan, bahwa dengan diterapkannya metode *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik di MI Nurul Hidayah Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

Bibliografi

- Al-hamid, ZH. 1995. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Alquran Terjemahan. 2005. Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia.
- Arief, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Bungin, B. Ed. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hartono, 2011, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)* [online]. Tersedia: www.sanaky.com. [5 April 2015]
- Hufad, A. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Khalimi. 2009. *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Narbuko, C., Ahmadi. A. 2009. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2006 *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif* .
- Supriana. 2009. *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Uno, HB. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Yasin, F. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: Pustaka insan.
- Zuriah. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang : Bayu Media Publishing.